

EFEKTIFITAS METODE BERCEKITA MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIF ANAK KELOMPOK A DI TK NASYIATUL ULUM

Mutmannah¹, Sitti Farida²
putrium27@gmail.com¹, dzikry.2015@gmail.com²
Universitas Islam Madura

ABSTRAK

Kemampuan bahasa ekspresif anak bisa di katakan masih rendah karena sebagian anak belum mampu berkomunikasi dengan lancar, ada beberapa anak yang masih kurang berminat dalam proses pembelajaran, mereka lebih suka bermain dan sulit memahami pelajaran yang diajarkan oleh gurunya, mudah bosan, ada juga anak yang masih takut untuk berinteraksi. sehingga guru mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar. Kondisi di TK Nasyiatul ulum ini melakukan proses pembelajaran hanya dengan kegiatan tanya jawab dan (lembar kerja anak). Maka metode bercerita melalui media gambar merupakan salah satu cara terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang efektifitas metode bercerita menggunakan media gambar terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak di TK nasyiatul ulum. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini metode kualitatif deskriptif. Mengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data yang di lakukan dengan reduksi data, penyajian data, kesimpulan. Hasil peniltian ini menunjukkan bahwa efektifitas metode bercerita menggunakan media gambar terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak di TK nasyiatul ulum sudah baik terhadap bahasa ekspresif anak. Hal ini dilihat dari bagaimana cara guru dalam menerapkan metode bercerita dalam menggunakan media gambar terhadap kemampuan ekspresif anak menggunakan dengan lancar, serta anak-anak juga mampu menceritakan kembali apa yang sudah di sampaikan oleh guru.

Kata Kunci: Metode Bercerita, Media Gambar, Bahasa Ekspresif.

ABSTRACT

Abstract english version, w Children's expressive language abilities can be said to be still low because some children are not yet able to communicate fluently, there are some children who are still less interested in the learning process, they prefer to play and have difficulty understanding the lessons taught by their teachers, get bored easily, there are also children who still afraid to interact. so teachers experience difficulties in the teaching and learning process. In Nasyiatul Ulum Kindergarten, the learning process is carried out only through question and answer activities and (children's worksheets). So the method of telling stories through picture media is one way to improve children's expressive language abilities. This research aims to analyze the effectiveness of storytelling methods using picture media on children's expressive language abilities in Nasyiatul Ulum Kindergarten. The method used in this research is descriptive qualitative method. Collecting data used in this research is observation, interviews, documentation. Data analysis was carried out by data reduction, data presentation, conclusions. The results of this research show that the effectiveness of the storytelling method using picture media on children's expressive language abilities in Nasyiatul Ulum Kindergarten is good for children's expressive language. This can be seen from how the teacher applies the storytelling method using picture media to the children's expressive ability to use it fluently, and the children are also able to retell what the teacher has conveyed.

Keywords: Storytelling Method, Image Media, Expressive Language.

PENDAHULUAN

Taman kanak-kanak Merupakan tempat taman kanak-kanak yang terbaik untuk membentuk karakter anak sesuai keinginan orang tua dan kebutuhan zaman. Dalam upaya

memajukan pendidikan anak usia dini yang ditujukan kepada anak. Penting sekali diberikan agar anak dapat mengembangkan beberapa aspek yang di miliki. Bidang-bidang ini harus dikembangkan dalam pendidikan anak dan perkembangan bahasa merupakan salah kemampuan dasar satu harus dimiliki anak. (mudy endhwati, 2022). Perkembangan kemampuan dalam harus di latih sejak dini, secara alamiah untuk meradaptasi dengan lingkungannya. Atau tanpa memiliki kemampuan bahasa, seseorang tidak dapat melakukan kegiatan berfikir secara sistematis dan teratur (Lailatul Mujtahidah, 2019).

Metode cerita adalah suatu metode menceritakan kepada siswa tentang suatu peristiwa atau kejadian tersebut disampaikan kepada siswa melalui kata-kata, dan ekspresi wajah yang menarik. Pendapat lain menyebutkan bahwa metode bercerita adalah metode pembelajaran yang menggunakan teknik pengajaran menceritakan kisah legenda, dongeng, mitos atau kisah di mana pesan intelektual tertentu dimasukkan moral (Yeni Kusuma Wardani & Dr. Hj. Rachma Hasibuan, 2017).

Media adalah alat untuk membantu proses pembelajaran baik internal maupun eksternal keluar dari sekolah. Alat-alat ini bisa bentuk manusia, bentuk cetak, visual, audiovisual dan computer (Nurhasana, 2021). Sedangkan menurut Hamdani (Hasan, 2011) menyimpulkan bahwa media pendidikan adalah segalanya dapat menyampaikan informasi, menginspirasi pikiran, perasaan, dan keinginan siswa sehingga mendorong terciptanya sistem tersebut belajar dari siswa. Zussumanti (Zussmanti, 2010) menyatakan bahwa proses bercerita dengan menggunakan media gambar merupakan salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi Untuk yang lain. Dikatakan demikian karena bercerita dengan menggunakan media gambar, termasuk situasi pengetahuan yang perlu diciptakan memahami atau tampil dengan jelas. Dan menggunakan gambar untuk menceritakan sebuah cerita untuk menyampaikan sesuatu informasi ke yang lain.

Moeslichatoen (sugiati, 2018) mengatakan metode bercerita dengan menggunakan media gambar adalah salah satu pemberian pengalaman bagi anak untuk membawakan cerita kepada orang lain. Cerita yang di bawakan harus di bawakan dengan menarik dan menyenangkan tetapi tidak boleh keluar dari tujuan pembelajaran anak usia dini. Menurut (amanullah, 2023) anak usia dini meningkatkan bahasa di lima aspek. pengetahuan tentang bahasa, termasuk caranya mengucapan, Bagaimana bahasa berperan dalam menyampaikan makna dari apa yang dikatakan. struktur kata mempengaruhi maknanya, apa akhiran suatu kata, bagaimana caranya berbagai bahasa digunakan tergantung pada situasi dan hubungan antara bahasa lisan dan bahasa tulisan. Menurut Hot tua santa oki siregar Media gambar merupakan media visual yang berisi gambar untuk memperjelas penyajiannya. Media visual digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar anak dan anak terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga pembelajaran bermakna dan bermamfaat. Dan diharapkan dengan menggunakan gambar, anak tidak hanya belajar melihat gambar, tetapi juga mendengar dan menghubungkan gambar yang dijelaskan oleh guru. Semua ini akan memotivasi anak untuk aktif belajar dan bersenang-senang serta merangsang pemikirannya sehingga mampu mengungkapkan pikiran dan gagasannya dengan percaya diri. (Hot Tua Santa Oki Siregar, 2017).sedangkan menurut Dekdiknas (Satriana, 2017) mendefinisikan bahwa metode bercerita menggunakan media gambar adalah alat komunikasi bercerita atau memberikan penjelasan kepada anak-anak dalam media secara lisan dan visual sekarang atau berikan menjelaskan hal-hal baru kepada anak.

Mengembangkan keterampilan berbahasa pada masa kanak-kanak merupakan tugas yang dapat mencakup kemampuan mengekspresikan diri, mendengar dan memahami bahasa, serta membaca gambar (Khotijah, 2016). Literasi merupakan kegiatan yang memungkinkan bahasa diungkapkan sejak usia dan dilakukan oleh anak-anak. Membaca merupakan hal yang menyenangkan bagi anak, ketika sedang membaca ada hal-hal yang disukai anak

seperti gambar yang menarik perhatian anak. (Heriana, 2021). Kemampuan bahasa yaitu bahasa kata yang digunakan untuk menyampaikan keinginan, pikiran, pikiran, pikiran atau ditolak terhadap orang lain dan kemudian apa yang disampaikan dapat dipahami oleh musuh tutur kata dan rasa ingin tahu anak tinggi untuk apa, jawaban yang bagus adalah meningkatkan kemampuan berbahasa anak termotivasi dan berkembang dengan baik dengan hal ini menggunakan bahasa ekspresif (Arief, 2017). Bahasa ekspresif adalah kemampuan mengungkapkan keinginan dan kebutuhan seseorang melalui komunikasi verbal atau nonverbal. (Mudy Endahwati', 2022).

Metode penilaian bahasa pada anak terjadi bersamaan dengan proses anak mengeksplorasi lingkungannya (Otto, 2015). Akan tetapi menurut (Wulandari, 2023) keterampilan berbahasa pada anak tidak akan serta merta terjadi tanpa bimbingan dan pemberian rangsangan khusus bagi anak guna mengembangkan kemampuan bahasanya. Saat ini masih banyak terjadi dimana kemampuan bahasa pada anak masih tergolong sangat rendah sehingga anak-anak kesulitan dalam menghadapi lingkungan sekitarnya. Didalam kemampuan bahasa lisan pada anak usia dini hal tersebut berkembang baik dalam bentuk bahasa reseptif maupun ekspresif. Kedua kemampuan berbahasa tersebut harus terstimulasi dengan baik pada anak. Jika bahasa ekspresif memiliki arti kemampuan anak dalam mengungkapkan suatu hal yang diinginkan, menggunakan komunikasi verbal ataupun non verbal, sedangkan bahasa reseptif adalah kemampuan yang dimiliki anak

Dalam memahami dan melaksanakan perintah yang didapatkan melalui bahasa lisan baik yang di dengar maupun dibacanya. Kedua kemampuan berbahasa tersebut sama-sama penting bagi anak, terutama guna peningkatan kemampuan berbahasanya. Di dalam jurnal ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini vol.1 no.1 Agustus 2016 hal 38, Khoiriyah Mengemukakan bahwa anak yang terlambat berbicara akan mengalami gangguan dalam penyampaian bahasa secara verbal sedangkan untuk kemampuan bahasa ekspresifnya sudah memadai.

Di antara keterampilan ekspresif yang diperoleh sejak kecil, ada tiga hal Hal-hal penting yang harus dikembangkan dalam keterampilan anak adalah: (1) bisa berbagi pengalaman bersama (dalam bentuk cerita) misalnya dalam acara Pembelajaran di kelas dapat ditingkatkan dengan memberikan kesempatan kepada anak agar dapat berbagi pengalamannya sendiri, (2) bisa menggunakan kalimat yang rumit, dan (3) mampu mengulang isi cerita yang diceritakan oleh guru.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada 06 Desember 2023 peneliti mengamati ada beberapa anak di kelompok A yang bermasalah dalam bahasanya, permasalahannya ada beberapa –anak yang masih kurang berminat dalam proses pembelajaran, mereka lebih suka bermain dan sulit memahami pelajaran yang diajarkan oleh gurunya, mudah bosan, dan ada juga anak yang masih takut untuk berinteraksi. sehingga guru mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar. Kondisi di TK Nasyiatul ulum ini melakukan proses pembelajaran hanya dengan kegiatan tanya jawab dan LKA (lembar kerja anak). pembelajaran hanya berpusat pada guru.

Berangkat dari uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di TK Nasyiatul ulum dengan judul "efektifitas metode bercerita menggunakan media gambar terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak kelompok a di TK nasyiatul ulum bajur waru pamekasan”.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan di TK Nasyiatul ulum bajur waru pamekasan jawa timur. Tujuan ini buat mengetahui kemampuan bahasa ekspresif anak pada menggunakan media gambar pada TK Nasyiatul ulum. Subjek penelitian ini yaitu anak usia dini usia 4-5 tahun

yang berjumlah dari 15 anak. Penelitian ini memakai pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini membuat sebuah data tertulis serta ekspresi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. menurut (Sugiono, 2018), penelitian kualitatif artinya metode peneliti yg digunakan buat mempelajari keadaan kenyataan alam, bukan eksperimen peneliti primer. Penelitian kualitatif mencakup penelitian yang menggunakan dan mengumpulkan banyak sekali bahan bukti, seperti studi, pengalaman pribadi, introspeksi, biografi, wawancara, observasi, laporan, teks interaktif dan visual (Pradoko, 2017) Penelitian ini menghasilkan sebuah data tertulis dan lisan.

Penelitian ini menggunakan penelitian yang langsung terjun ke lapangan dengan mengamati secara langsung perihal kemampuan guru dalam penggunaan media gambar buat menaikkan Bahasa ekspresif anak. yang terlibat dalam penelitian ini yaitu ketua sekolah, pengajar kelas A dan peserta didik, serta penenlitian ini menggunakan instrument observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Vygotsky bahasa membantu kemampuan berpikir karena keduanya berkembang bersama contohnya anak yang telah menguasai bahasa maka daya nalarnya pun sudah cukup untuk menyampaikan ide dan menerima pembelajaran, perintah atau pengetahuan-pengetahuan baru yang diberikan dari stimulus –stimulus yang ada di lingkungannya karena anak telah memiliki pemahaman bahasa (Rosalina, 2014).

Pada dasarnya, tingkatan bahasa anak usia dini dimulai dengan beberapa kata yang kemudian disusun menjadi kalimat sederhana, kemudian perlahan menjadi kalimat yang lebih kompleks. Sebagaimana fungsi bahasa bagi anak usia dini yaitu untuk mengungkapkan atau mengekspresikan perasaan, emosi, ide, pendapat, dan pemahaman akan sesuatu. Kemampuan berbahasa anak tidak hanya berkaitan dengan bagaimana kemampuannya dalam berbicara, akan tetapi kemampuan bahasa anak berkaitan dengan 2 sifat yaitu kemampuan bahasa reseptif dan bahasa ekspresif.

Bahasa ekspresif anak mencakup cara mereka mengungkapkan pikiran, perasaan, dan keinginan mereka dengan kata-kata, ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan nada suara. Ini bisa berbeda-beda tergantung pada usia dan perkembangan individu. Sebagai mana Undang-Undang Nomor 146 (Eliza, 2021) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, bahasa ekspresif anak merupakan kemampuan dalam mengungkapkan bahasa secara verbal atau non verbal. Berbicara termasuk kemampuan bahasa ekspresif. Bromley mengatakan kemampuan berbicara adalah sesuatu ucapan dalam bentuk kata-kata. Namun tidak semua anak memiliki kemampuan yang sama, anak-anak yang perkembangan bahasa ekspresif anak masih merasa kurang dibandingkan dengan anak sebayanya memerlukan perhatian khusus dari berbagai pihak terutama oleh guru dan juga orang tua. Untuk membantu meningkatkan perkembangan bahasa ekspresif anak, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan salah satunya dengan menggunakan bercerita dengan media gambar.

TK Nasyiatul ulum mengaplikasikan metode bercerita sebagai metode unggulan mereka dalam memberikan pendidikan anak. Dimana dengan memperkenalkan metode bercerita menggunakan media gambar mampu menarik minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya meskipun masih belum bisa dikatakan usianya masih di bawah umur. Berdasarkan observasi pada tanggal 4 Mei 2024 peneliti mengamati ada 2 anak di kelompok A yang bermasalah dalam bahasanya, permasalahannya anak masih kurang berminat dalam proses pembelajaran, mereka lebih suka bermain dan sulit memahami pelajaran yang diajarkan oleh gurunya, mudah bosan, dan juga anak yang masih takut berintraksi. hal tersebut terjadi beberapa hal, di antaranya karena kurangnya pemberian stimulus dari guru, orang tua

maupun dari keluarga dan lingkungan sekitarnya. Berdasarkan kondisi tersebut di terapkan metode bercerita dengan media gambar oleh guru untuk melatih dan merangsang perkembangan bahasa ekspresif pada anak.

Berdasarkan penelitian pada tanggal 06 mei 2024, melalui penerapan metode bercerita menggunakan media gambar, cara penyajian materi yang di gunakan yaitu pertama-tama guru materi pokok pembelajaran, media yang digunakan juga menggunakan media yang khusus (media gambar) untuk menarik minat anak dalam menyimak apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian guru akan memberikan pertanyaan kepada anak seputar materi yang sudah di jelaskan oleh guru, cara penyajian metode ini juga hampir sama dengan metode tanya jawab, dimana konsentrasi dan kejelian anak sangat di butuhkan. Cara tersebut dilakukan untuk menumbuhkan semangat dalam diri anak, sehingga anak akan berspekulasi, jika dirinya mampu menjawab pertanyaan oleh guru, maka akan mendapatkan reward seperti halnya teman temannya yang lain. Walaupun demikian, masih terdapat beberapa anak yang terkadang masih sibuk dengan dunianya sendiri dan cenderung tidak bisa menyimak dan berkonsentrasi dari pembukaan hingga kegiatan inti, namun mereka tetap mampu menjawab pertanyaan guru dengan bantuan stimulus yang diberikan oleh guru maupun teman temannya. Dengan begitu, kemampuan menyimak anak-anak di TK Nasyiatul ulum sudah dapat berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan, dibandingkan sebelum mereka mengenal metode bercerita dengan media gambar.

KESIMPULAN

Berdasarkan semua temuan dan penelitian dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa, Metode bercerita menggunakan media gambar sangat layak dan efektif di gunakan sebagai metode perkembangan kemampuan bahasa ekspresif anak di TK Nasyiatul ulum bajur waru pamekasan. Metode bercerita dengan menggunakan media gambar sudah menjadi kemampuan bahasa anak. Hal tersebut berbeda jauh terjadinya hal ini dapat di ketahui saat guru mengajar dan mempraktekan metode bercerita menggunakan media gambar di dalam kelas. Langkah-langkah guru dalam menggunakan media gambar untuk meningkatkan bahasa ekspresif anak.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah di sampaikan, peneliti memberikan saran Semua guru di TK untuk tidak sengan-sengan dalam menerapkan metode bercerita menggunakan media gambar dalam meningkatkan bahasa ekspresif anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanullah, A. s. (2023). Menelaah perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun . jurnal pendidikan islam anak usia dini, Vol.2,No.1.
- Arief, s. &. (2017). Pengaruh kepercayaan merek dan komitmen merek terhadap loyalitas merek. Administrasi bisnis.
- Eliza, A. H. (2021). Strategi Perkembangan dan Indikator Pencapaian Bahasa Reseptif. family education, Volume 1 No.4.
- Hasan. (2011). Pendidikan Anak Usia Dini. yogyakarta.
- Heriana, H. I. (2021). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Melalui Metode Pendekatan Saintifik Pada Kelompok B TK Runiah School Makassar. PROFESI PENDIDIKAN, Volume.2 NO.1.
- Hot Tua Santa Oki Siregar, N. (2017). Mahasiswa Program Studi PG PAUD FIP UNIMED Dosen Program Studi PG PAUD FIP UNIMED. usia dini, Volume 3 no 1.
- Khotijah. (2016). Strategi pengembangan bahasa pada anak usia dini. Elmentary, Vol.2,Edisi.2.
- Lailatul Mujtahidah, m. m. (2019). Upaya Meningkatkan Daya Kreativitas Menggunakan Media Loose Part Pada Kelompok B Di RA As-Syuhada Tlogosari Kulon Semarang . penelitian

- dalam bidang pendidikan anak usia dini, volume 10, No.2.
- Mudy Endahwati', B. S. (2022). EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN READ ALOUD DENGAN MEDIA BUKU CERITA GAMBAR SERI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA RESEPTIF DAN EKSPRESIF PADA ANAK USIA DINI. PAJAR(pendidikan & peengaran), Volume 6 nomor 1.
- mudy endhwati, b. S. (2022). efektivitas metode pembelajaran read aloud dengan media buku cerita gambar seri untuk meningkatkan kemampuan berbahasa reseptif dan ekspresif pada anak usia dini. PAJAR, Volume 6 .
- Nurhasana, I. (2021). Peggunaan media audio-visual pada mata pelajaran bahasa arab. Pendidikan dn sains.
- Otto, B. (2015). pengenmbangan anak usia dini edisi tiga . jakarta.
- Pradoko. (2017). Paradikma metode penelitian kualitatif. yogyakarta: UNY Press.
- Rosalina. (2014). Kegiatan, Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui .
- Satriana, M. (2017). Pengaruh metode bercerita dengan gambar terhadap kemampua prabaca. Educhild, Vol,6.No,1.
- sugiati. (2018). efektifitas metode bercerita dengan media gambar untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak kelompok b di tk pkk putra rigi kulon progo. ideguru, Vol.3,No.2.
- Sugiono. (2018). Metode penelitian kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, S. (2023). Kerampilan berbahasa anak usia dini. Badan pengembangan dan pembina bahasa.
- Yeni Kusuma Wardani & Dr. Hj. Rachma Hasibuan, M. (2017). PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI METODE BERCEKITA MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR SERI PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK MARDI RAHAYU JOMBANG. PAUD teratai, Volume 06 Nomor 03.
- Zussmanti. (2010). Upaya peningkatan kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita pada kelompok B di taman kana-kanak darus hikmah bahasa. Bengkulu.